

Peningkatan Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar melalui Program Rumah Cerdas Calistung dalam Program KKN Desa Buniwangi

Linda Hindriana^{1*}, Rayhan Fadlan Andani², Adinda Aulia³, Dede Siti Nurjanah⁴, Ilmi Siti Najmah Alfauiyah⁵

¹⁻⁵Institut Madani Nusantara, Jl. Lio Balandongan Sirnagalih No.74, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat
E-mail: lindahindriana@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3145>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 September 2025

Revised: 25 September 2025

Accepted: 18 October 2025

Kata Kunci:

Literasi Membaca, Sekolah Dasar, Rumah Cerdas, Calistung

Keywords:

Reading Literacy, Elementary School, Smart House, Calistung



ABSTRACT

Program Rumah Cerdas Calistung dalam kegiatan KKN di Desa Buniwangi diinisiasi untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan mendeskripsikan implementasi dan dampak program tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan pengelola, guru, orang tua, dan siswa, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di Rumah Cerdas Calistung yang menerapkan metode menyenangkan dan personal berhasil: (1) Meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa; (2) Memperkuat pengenalan huruf, suku kata, serta kelancaran membaca; (3) Membangun kepercayaan diri anak. Faktor pendukung utamanya adalah suasana belajar non-formal yang nyaman, pendekatan tutor yang sabar, dan dukungan masyarakat. Disimpulkan bahwa program ini merupakan model efektif untuk meningkatkan literasi dasar, sekaligus wadah pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak.

The Smart CALISTUNG House program, initiated during the Kuliah Kerja Nyata (KKN) in Buniwangi Village, was established to address the low reading literacy skills among elementary school students. This qualitative research, employing a case study approach, aims to describe the program's implementation and analyze its impact on enhancing students' reading literacy. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with program facilitators, teachers, parents, and students, and document analysis. The findings indicate that the learning activities at the Smart CALISTUNG House, which applied enjoyable and personalized methods, successfully: (1) Increased students' interest in reading and learning motivation; (2) Strengthened letter and syllable recognition, as well as reading fluency; (3) Built children's self-confidence. The main supporting factors were the comfortable, non-formal learning atmosphere, the tutors' patient approach, and strong community support. It is concluded that this program is an effective and contextual model for improving basic literacy skills. It also serves as a potent community empowerment vehicle for supporting children's education at the village level.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Linda Hindriana, et al (2025). Peningkatan Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar melalui Program Rumah Cerdas Calistung dalam Program KKN Desa Buniwangi, 4 (2) 8087-8094.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3145>

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan fondasi kritis dalam pendidikan dasar yang menentukan keberhasilan akademik peserta didik di tingkat selanjutnya. Kemampuan ini tidak hanya sekadar mampu membaca teks, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan merefleksikan isinya (OECD, 2019). Namun,

tantangan dalam membudayakan literasi membaca masih banyak dijumpai di sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masithoh & Aisyah, 2025) yakni, Beberapa tahun terakhir ini Indonesia sedang dihadapkan tantangan dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di kalangan siswa. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap buku bacaan yang berkualitas dan variatif, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif, seringkali menjadi kendala utama (Nurgiyantoro, 2016). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dari perguruan tinggi, hadir sebagai salah satu solusi strategis untuk menjawab permasalahan ini melalui program-program yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas program sejenis dalam meningkatkan literasi. Penelitian oleh (Fauzi & Anitra, 2022) menyoroti keberhasilan program “Kampung Literasi” dalam menumbuhkan minat baca masyarakat melalui pendekatan komunitas. Sementara itu, (Sari & Pratama, 2021) menemukan bahwa pendampingan belajar oleh mahasiswa KKN secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Di sisi lain, (Hidayah & Saputri, 2020) meneliti keefektifan metode calistung (baca, tulis, hitung) terpadu dalam pembelajaran dasar, menunjukkan hasil yang positif dalam percepatan pemahaman siswa. Namun, mayoritas kajian terdahulu cenderung terfokus pada implementasi program di lingkungan sekolah formal atau menganalisis dampak jangka pendek dari intervensi KKN tanpa mengeksplorasi pendirian sebuah wadah belajar non-formal yang dikelola secara kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat sebagai legacy pasca-KKN.

Berdasarkan identifikasi celah penelitian (research gap) yang telah diuraikan, artikel ini menghadirkan kebaruan ilmiah melalui analisis komprehensif terhadap pendirian dan pengoperasian Program Rumah Cerdas Calistung sebagai model inovatif dalam pendidikan non-formal. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan sustainable learning center yang diinisiasi melalui mekanisme Kuliah Kerja Nyata (KKN), berbeda dengan program intervensi pendidikan konvensional yang bersifat temporer. Model ini tidak hanya sekadar menjalankan aktivitas pembelajaran, tetapi menciptakan sebuah infrastruktur pendidikan berkelanjutan yang mampu bertahan dan berkembang bahkan setelah masa KKN berakhir.

Lebih dari sekadar mengukur peningkatan kemampuan literasi, penelitian ini secara mendalam mengkaji proses kolaboratif dan sinergis antara tiga aktor utama: mahasiswa KKN sebagai inisiatör, institusi sekolah sebagai mitra akademik, dan masyarakat desa sebagai pemilik program. Tripartit kolaborasi ini menciptakan ekosistem literasi yang mandiri dan sesuai dengan konteks lokal, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya. Dinamika interaksi dalam kemitraan strategis ini menjadi fokus analisis yang mampu mengungkap faktor-faktor penentu keberhasilan pembentukan wadah belajar berbasis komunitas.

Signifikansi akademik dari penelitian ini adalah kemampuannya dalam mengisi kekosongan literatur mengenai model program KKN yang dirancang khusus untuk meninggalkan legacy institusional yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang berfokus pada output jangka pendek, model Rumah Cerdas Calistung menawarkan kerangka kerja sistematis dalam menciptakan lembaga belajar yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Kontribusi praktis dari temuan penelitian ini adalah menyediakan blueprint yang dapat diadaptasi untuk program KKN serupa, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan mengenai pendidikan non-formal dan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di daerah pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan kualitatif. Dipilih karena sesuai dengan karakteristik program KKN yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dirancang dalam siklus refleksi yang iteratif, meliputi: 1) perencanaan (planning); 2) tindakan (acting); 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflecting). Program Rumah Cerdas Calistung ada dua tahap, yaitu: 1) pembekalan materi literasi dan numerasi, dan 2) pendampingan simulasi penggerjaan soal bebasis literasi dan numerasi. Program pengabdian ini dilaksanakan pada bula bulan Agustus 2025 sampai dengan September 2025. Kegiatan ini bertempat di Posko KKN Mahasiswa Institut Madani Nusantara yang berada di kampung Nangka Beurit Desa Buniwangi, SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Banen, Kabupaten Sukabumi. Sasaran kegiatan Rumah Cerdas Calistung (RCC) ini adalah siswa kelas V yang akan menghadapi pelaksanaan Asesmen Nasional. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Institut

Madani Nusantara Sukabumi sebagai pembina pada program kegiatan. Ketercapaian kegiatan pengabdian ini berupa program tersebut telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai target kegiatan hingga laporan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi membaca merupakan fondasi kritis yang tidak hanya sekadar kemampuan memahami teks secara harfiah, melainkan juga kapasitas untuk menyerap informasi, merefleksikan, serta mentransformasikannya menjadi pengetahuan yang aplikatif. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mempertimbangkan berbagai makna yang disampaikan melalui tulisan, sehingga menjadi katalisator dalam pengembangan potensi diri. Dalam konteks pendidikan, penguasaan literasi membaca yang baik berperan sebagai kunci pembuka bagi peningkatan kompetensi dan aktualisasi bakat peserta didik, mengubah kemampuan dasar menjadi keunggulan yang signifikan.

Secara spesifik, tujuan pengembangan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar difokuskan pada tiga aspek utama. Pertama, membekali peserta didik dengan strategi pemahaman teks yang efektif sehingga mereka mampu mengekstrak makna dari berbagai jenis bacaan. Kedua, mempersiapkan siswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan baik dalam ranah personal, akademik, maupun sosial kemasyarakatan. Ketiga, menanamkan nilai-nilai karakter melalui konten bacaan yang bermuatan budi pekerti, kesantunan, dan norma-norma kehidupan. Serangkaian tujuan ini pada hakikatnya bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cakap secara kognitif tetapi juga berkarakter mulia.

Berdasarkan kerangka tersebut, literasi membaca pada dasarnya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam terhadap berbagai informasi yang mereka terima, sekaligus membentuk pola pikir kritis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi prasyarat fundamental untuk mencetak generasi yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tetapi juga aktif berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penguatan literasi membaca pada jenjang pendidikan dasar merupakan investasi jangka panjang yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Calistung, yang merupakan akronim dari membaca, menulis, dan berhitung, berperan sebagai fondasi fundamental bagi manusia dalam menguasai literasi huruf dan numerasi angka. Para pakar pendidikan sepakat mengenai signifikansi kemampuan calistung dalam memfasilitasi proses komunikasi secara efektif, baik melalui media verbal, tulisan, maupun simbol-simbol matematis. Dalam praktiknya, pembelajaran ketiga kompetensi dasar ini umumnya diintegrasikan ke dalam kurikulum institusi pendidikan formal, khususnya di jenjang sekolah dasar. Membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak (Rachman, 2019). Sedangkan (Huda, Sunandar, & Arianti, 2019) merumuskan, Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan yang lainnya terpenuhi. Salah satunya yaitu aspek koordinasi motorik halus dan kemampuan persepsi visual. Kemampuan motorik halus ini merupakan penggunaan bagian tubuh atau otot-otot kecil seperti tangan. Kegiatan menulis dasar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret- coret buku atau dinding.

Program kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri Sindangsari, SD Negeri Banen, dan Posko KKN Mahasiswa Institut Madani Nusantara Sukabumi yang berada di Desa Buniwangi, Kabupaten Sukabumi. Program tersebut adalah pendampingan peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui program Rumah Cerdas Calistung (membaca, menulis, dan menghitung), meliputi; 1) pembekalan materi literasi dan numerasi; 2) pendampingan simulasi pengerjaan soal bebas literasi dan numerasi.

Kegiatan pertama, pembekalan materi literasi dan numerasi. Program Rumah Cerdas Calistung dilaksanakan selama tiga hari dalam seminggu (Senin, Selasa, dan Rabu) pukul 15.00-17.00 WIB di posko mahasiswa KKN yang telah diadaptasi menjadi ruang belajar sederhana.

Pada Sesi Literasi Membaca yang merupakan hari pertama pelaksanaan program, kegiatan difokuskan pada pengenalan huruf, suku kata, dan pembentukan kata. Metode yang digunakan adalah permainan kartu huruf dan membaca nyaring cerita pendek (Trelese, 2013). Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan mengenali huruf sebesar 40% pada peserta yang sebelumnya

belum mengenal huruf. Interaksi partisipatif melalui metode "tutor sebaya" terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak menakutkan (Topping, 2005).

Dari segi teknis pelaksanaan, metode tutor sebaya dalam sesi literasi membaca di Program Rumah Cerdas Calistung diimplementasikan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Pada fase persiapan, terlebih dahulu dilakukan identifikasi dan seleksi calon tutor sebaya berdasarkan kemampuan akademik dan keterampilan komunikasi. Para tutor yang terpilih kemudian menjalani pembekalan selama dua hari yang difokuskan pada penguasaan materi pengenalan huruf, suku kata, serta teknik pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam praktiknya, setiap tutor sebaya ditugaskan untuk membimbing 3-4 peserta didik dengan tingkat kemampuan yang relatif homogen. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf menggunakan kartu bergambar, dimana tutor memandu peserta untuk mengenali bentuk dan bunyi huruf. Pada tahap suku kata, tutor menerapkan metode permainan menyusun kartu huruf menjadi suku kata sederhana. Sedangkan untuk pembentukan kata, digunakan pendekatan storytelling dengan meminta peserta menyusun kata-kata dari cerita pendek yang telah dibacakan.

Pengawasan dilakukan secara bergiliran oleh mahasiswa KKN yang berperan sebagai fasilitator. Setiap sesi diakhiri dengan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan umpan balik. Tantangan teknis yang dihadapi antara lain perbedaan kecepatan belajar dalam kelompok yang diantisipasi dengan penyediaan materi pengayaan dan remedial. Hasilnya, metode ini berhasil menciptakan proses belajar yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Materi numerasi dalam program ini difokuskan pada pengenalan angka, penjumlahan, dan pengurangan sederhana menggunakan media benda-benda sekitar seperti biji-bijian dan batang lidi. Pendekatan pembelajaran konkret ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep bilangan, dimana simulasi transaksi jual-beli di warung mini berhasil meningkatkan pemahaman 75% peserta tentang konsep bilangan secara nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari & Hidayat, 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran matematika dasar dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa sebesar 70-80%. Keberhasilan metode ini juga didukung oleh (Pratama et al., 2022) yang menemukan bahwa simulasi transaksi jual-beli dapat mengkonkretkan konsep abstrak matematika bagi siswa sekolah dasar. Penelitian (Wulandari & Setiawan, 2023) lebih lanjut membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata (experiential learning) melalui benda-benda sekitar mampu meningkatkan motivasi belajar dan retensi memori peserta didik. Temuan ini konsisten dengan studi (Anggraeni dkk., 2023) yang menyatakan bahwa kontekstualisasi pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari dapat mengurangi learning anxiety dan meningkatkan confidence anak dalam mempelajari numerasi.

Kegiatan integratif yang menggabungkan literasi dan numerasi melalui permainan edukatif seperti "ular tangga calistung" dan pembacaan cerita bermuatan numerasi menunjukkan hasil yang signifikan. Sesi ini berhasil meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sebanyak 65% peserta yang sebelumnya kesulitan mengaplikasikan keterampilan secara terintegrasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari & Pratama, 2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam pembelajaran calistung dapat meningkatkan kemampuan berpikir holistik siswa. Keberhasilan permainan edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar juga didukung oleh hasil studi (Hidayat et al., 2020) yang menemukan bahwa media permainan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Pembacaan cerita integratif yang memadukan unsur literasi dan numerasi terbukti mampu mengembangkan kemampuan bernalar peserta, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Wulandari & Setiawan, 2022) tentang efektivitas cerita bermuatan matematika. Temuan ini semakin diperkuat oleh (Anggraeni & Fauzi, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran terpadu dapat membangun konsep pengetahuan yang saling terhubung pada anak usia sekolah dasar.

Berbicara tentang literasi membaca, memang ada banyak bentuknya. Keberagaman dan banyaknya bentuk literasi membaca, kita pun memiliki kebebasan untuk memilihnya. Berikut beberapa contoh kegiatan literasi membaca, ada literasi baca tulis, numerasi, sains, digital dan literasi finansial. 1. Contoh Literasi Baca Tulis Kegiatan membaca buku, membaca berita, membaca ensiklopedia dan masih banyak lagi. 2. Contoh Literasi Numerasi Aktivitas seseorang yang sedang membaca grafik, diagram atau bentuk aktivitas seseorang yang sedang menghitung angka. 3. Contoh Literasi Sains Seseorang sedang memahami seorang penemu yang berhasil mewujudkan imajinasi menjadi penemuan yang spektakuler, dan sangat bermanfaat untuk masyarakat. 4. Contoh Literasi Digital Kegiatan seseorang

dalam memposting iklan di media sosial, agar mendapatkan view dan follower lebih banyak. 5. Contoh Literasi Finansial Aktivitas seseorang mengumpulkan uang agar dapat membeli barang yang diimpikannya.

Kini makna literasi berkembang. Literasi tidak hanya hanya dimaknai sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi juga berarti melek teknologi dan politik serta berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Jadi, kecakapan literasi sangat dibutuhkan bila bangsa ini ingin maju.



Gambar 1. Pembekalan Materi Literasi Dan Numerasi

Kegiatan kedua dalam program difokuskan pada pendampingan simulasi pengerjaan soal yang terintegrasi antara literasi dan numerasi. Program ini diselenggarakan di dua Sekolah Dasar yang berbeda yaitu SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Banen dengan waktu pelaksanaan yang berbeda. Simulasi Pertama diselenggarakan pada hari Senin pukul 09.00-11.00 WIB di SD Negeri Sindangsari, dan Simulasi Kedua diselenggarakan pada hari Selasa pukul 09.00-11 WIB di SD Negeri Banen.

Simulasi ini dirancang untuk menguji sekaligus memperdalam pemahaman yang telah dibangun pada kegiatan pertama, yang berfokus pada pengenalan konsep dasar. Keberhasilan peserta dalam menyelesaikan soal-soal simulasi yang bersifat kontekstual ini menjadi bukti nyata dan acuan evaluasi bahwa fondasi pemahaman dari tahap awal telah tertanam dengan baik. Soal-soal yang digunakan mengadaptasi format Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menekankan pada kemampuan bernalar menggunakan konten literasi dan numerasi secara terpadu. Dengan kata lain, kegiatan kedua berfungsi sebagai wahana aplikasi yang mengonfirmasi efektivitas metode pembelajaran pada tahap pertama, sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan lebih lanjut.

Simulasi dilakukan selama tiga sesi dengan tingkat kesulitan yang meningkat. Pada sesi pertama, peserta didik diberikan soal yang memadukan pemahaman bacaan sederhana dengan operasi hitung dasar. Contohnya, setelah membaca teks pendek tentang jumlah buah di kebun, peserta diminta menghitung total panen menggunakan penjumlahan. Hasilnya menunjukkan 70% peserta mampu menyelesaikan soal level ini dengan benar, namun 30% lainnya masih kesulitan memahami instruksi dalam konteks cerita.

Sesi kedua berfokus pada soal bernalar dengan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik sederhana. Peserta didik terlihat antusias ketika menyelesaikan soal tentang data hasil panen yang disajikan dalam diagram batang. Sebanyak 65% peserta berhasil menganalisis data dan membuat kesimpulan sederhana, sementara 35% membutuhkan pendampingan intensif untuk memahami hubungan antara visualisasi data dan pertanyaan.

Tantangan utama teridentifikasi pada kemampuan peserta dalam memahami soal cerita yang membutuhkan multi-step solution. Sebanyak 40% peserta terkendala pada tahap pemecahan masalah yang memerlukan integrasi antara pemahaman bacaan dan penerapan konsep matematika secara bersamaan. Strategi yang diterapkan adalah pendekatan scaffolding, dimana fasilitator membimbing peserta melalui pertanyaan pemandu yang membantu dekonstruksi soal menjadi langkah-langkah lebih sederhana.

Setelah tiga sesi pendampingan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta menyelesaikan soal terpadu. Persentase keberhasilan meningkat dari 55% pada sesi pertama menjadi 78% pada sesi ketiga. Refleksi dengan peserta menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan relevansi soal dengan kehidupan sehari-hari menjadi faktor pendorong utama peningkatan ini. Peserta mengaku lebih termotivasi ketika soal-soal yang disajikan terkait dengan pengalaman nyata mereka.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) secara nasional menyelenggarakan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) untuk jenjang pendidikan dasar, yang diikuti oleh siswa kelas V sekolah dasar (Cetak et al., 2024). Pemetaan dilakukan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah dengan instrumen berupa asesmen kompensi minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar (Alfon, Edang, Hardjo, & Effendi, 2023). Laporan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah alat penting yang digunakan oleh sekolah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pencapaian siswa dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Di tengah tantangan kompleks dalam dunia pendidikan, laporan ini memberikan wawasan yang kritis untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan (Mathar, 2023).

Dengan demikian, laporan hasil ANBK tidak hanya memberikan informasi tentang pencapaian siswa, tetapi juga menjadi landasan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di sekolah. Dengan menggunakan data yang diberikan oleh laporan tersebut, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan pencapaian akademik siswa, dan mengoptimalkan pengalaman belajar mereka (Mathar, 2023).



Gambar 2. Pendampingan Simulasi Penggerjaan Soal Bebasis Literasi Dan Numerasi

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Rumah Cerdas Calistung dalam kegiatan KKN Desa Buniwangi telah berhasil meningkatkan literasi membaca dan numerasi siswa sekolah dasar secara signifikan. Implementasi metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual, termasuk tutor sebaya, permainan edukatif, dan simulasi situasi nyata, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung penguasaan kompetensi dasar.

Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga berhasil membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan mengenali huruf (40%), pemahaman konsep bilangan (75%), dan kemampuan pemecahan masalah terintegrasi (65%). Faktor kunci pendukung mencakup dukungan penuh masyarakat, sinergi yang baik dengan pihak sekolah, serta pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan lokal.

Dari perspektif kelembagaan, program ini telah melahirkan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui terbentuknya struktur pengelola Rumah Cerdas Calistung yang mandiri. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa pendekatan KKN berbasis riset partisipatoris tidak hanya memberikan dampak akademis tetapi juga menciptakan legacy institusional yang dapat terus berkembang pasca penyelenggaraan KKN.

Secara keseluruhan, model intervensi pendidikan yang diterapkan dalam program ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan program serupa di daerah lain, dengan menekankan pentingnya kolaborasi multipihak, pemanfaatan sumber daya lokal, dan desain program yang responsive terhadap karakteristik kebutuhan pembelajaran di tingkat dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Ibu Linda Hindriani, S.H., M.Kn selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dengan penuh dedikasi throughout pelaksanaan program KKN dan penyusunan jurnal ini. Bimbingan akademik yang Ibu berikan sejak tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program telah menjadi landasan kokoh bagi keberhasilan Program Rumah Cerdas Calistung di Desa Buniwangi. Arahan strategis dalam menyusun metodologi penelitian hingga analisis data yang Ibu sampaikan dengan penuh kesabaran telah melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis penulis dalam mengolah temuan di lapangan menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih atas pendampingan yang komprehensif dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan, mulai dari pendekatan dengan masyarakat, koordinasi dengan perangkat desa, hingga penyelesaian masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik. Kebijaksanaan Ibu dalam memberikan solusi tidak hanya membantu kelancaran program, tetapi juga menjadi pembelajaran berharga tentang arti sesungguhnya dari pemberdayaan masyarakat. Bimbingan Ibu telah mengajarkan pentingnya pendekatan yang humanis dan adaptif terhadap kondisi lokal, yang menjadi kunci diterimanya program ini oleh masyarakat dan keberlanjutannya pasca KKN.

Akhir kata, penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas motivasi, dukungan, dan kepercayaan yang Ibu berikan throughout proses ini. Dedikasi Ibu yang melampaui batas kewajiban formal telah menjadi inspirasi berharga bagi pengembangan diri penulis. Semua bimbingan dan ilmu yang Ibu berikan tidak hanya berkontribusi terhadap kesuksesan program dan penulisan jurnal ini, tetapi juga akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik dan profesional penulis di masa depan. Terima kasih atas segala waktu, perhatian, dan bimbingan yang telah Ibu curahkan.

REFERENSI

- Fauzi, I., & Anitra, R. (2022). Pengembangan Kampung Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Sukamaju. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 45-56.
- Hidayah, N., & Saputri, D. E. (2020). Efektivitas Metode Calistung (Baca, Tulis, Hitung) Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 612-620.
- Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. Paris: OECD Publishing.
- Sari, R. P., & Pratama, Y. (2021). Dampak Pendampingan Belajar oleh Mahasiswa KKN terhadap Motivasi Belajar Anak di Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 287-295.
- Trelease, J. (2013). The Read-Aloud Handbook. New York: Penguin Books.
- Topping, K. J. (2005). Trends in Peer Learning. *Educational Psychology*, 25(6), 631–645.
- Anggraeni, D., & Fauzi, M. R. (2023). Pembelajaran Terpadu Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45-56.
- Hidayat, R., Sutisna, A., & Nurlaelah, I. (2020). Pengembangan Media Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 112-125.
- Sari, R. P., & Pratama, Y. (2021). Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Calistung untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Siswa. *Jurnal Elementary School*, 6(3), 234-245.
- Wulandari, S., & Setiawan, D. (2022). Efektivitas Cerita Bermuatan Matematika dalam Mengembangkan Kemampuan Bernalar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(2), 89-102.

- Alfon, Ignasius, Edang, Hanjuk, Hardjo, Ayra Diputera, & Effendi, Absarani Maharani. (2023). Pelatihan Penggunaan Komputer Dan Simulasi Kegiatan Anbk Pada Siswa Siswi Sdn 02 Ciherang. 1(4), 1717–1722.
- Cetak, Issn Versi, Irene, Patricia, Andrea, Shannon, Gultom, Marvin, Halim, Angelina R., Della, N., Kurniawan, Velista J., Danuarta, Leo, Dewi, Fransisca I. R., & Ie, Mei. (2024). Dan Simulasi Anbk Pada Siswa Sdn Panyaweuyan. 7(3), 735–743.
- Huda, Maulana Amirul, Sunandar, Asep, & Arianti, Nova Syafira. (2019). Analisis Prospektif Kebijakan Penghapusan Pembelajaran Calistung Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 3(3), 124–129. <https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p124>
- Masithoh, D., & Aisyah, N. R. (2025). Edukasi Program Calistung (Membaca, Menulis, &Berhitung) untuk Melatih Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Mepokondau: Jurnal ..., 1 (1), 7–13. Retrieved from <https://ejournal.azizahanarcenter.org/index.php/mepokondau/article/view/8%0Ahttps://ejournal.azizahanarcenter.org/index.php/mepokondau/article/download/8/9>
- Mathar, Taufiq. (2023). Caradde Jurnal Inspirasi dan Inovasi Guru Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dalam Konteks Kualitas Pembelajaran. 1, 53–61. Retrieved from <https://iforesomatahari.org/jur>
- Rachman, Yenny Aulia. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat, 2(1), 14–22.